

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja ialah individu usia 12 hingga 24 tahun yang berada dalam tahap perkembangan dan menjalani transisi dari anak-anak menuju dewasa, sekaligus memasuki fase awal dalam fungsi reproduksi. Pada masa ini, terjadinya berbagai perubahan fisik yang signifikan, dengan perkembangan aspek kognitif dan psikologis. Remaja beresiko mengalami gangguan pada kesehatan reproduksi dan salah satu masalah pada remaja khususnya bagi remaja putri, penting untuk mulai memperhatikan perubahan yang terjadi pada tubuhnya, termasuk perkembangan payudara. Kasus kanker payudara pada remaja cenderung meningkat, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman serta kesadaran terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara (Arifuddin & MS, 2021). Kanker payudara ialah pertumbuhan sel abnormal di jaringan payudara yang bersifat ganas dan dapat menyebar ke jaringan lain (Pratiwi *et al.*, 2020).

Pada tahun 2022 *World Health Organization* melaporkan bahwa hingga 2,3 juta wanita di seluruh dunia menerima diagnosis kanker payudara, dengan 670.000 kasus menyebabkan kematian. Menurut data dari *World Health Organization*. Setelah pubertas, kanker payudara dapat menyerang wanita pada usia berapa pun, dan kejadiannya cenderung meningkat seiring bertambahnya usia (WHO, 2022). Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling umum ditemukan di Asia Tenggara, dengan insiden sebesar 13,2% atau sekitar 298.445 kasus. Selain itu, kanker ini juga menjadi penyebab kematian kedua tertinggi akibat kanker di wilayah tersebut, dengan angka kematian mencapai 135.463 kasus atau 9,4% (*The Global Cancer Observatory*, 2021b). Kanker payudara menempati peringkat pertama di Indonesia dalam hal kejadian, sekitar 16,6%, atau 65.858 kasus, dan kedua dalam hal kematian akibat kanker, sekitar 9,6%, atau 22.430 kasus (*The Global Cancer Observatory*, 2021a).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2023) menunjukkan bahwasannya kanker payudara merupakan jenis kanker dengan kasus

terbanyak di wilayah tersebut, dengan 1.690 kasus pada tahun 2023, angka tersebut menunjukkan bahwa kanker payudara merupakan ancaman kesehatan serius di provinsi DIY. Sementara itu, data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2019 mencatat 1.472 kasus kanker payudara, jauh lebih tinggi dibandingkan kanker serviks yang berjumlah 164 kasus (Dinkes Kabupaten Sleman, 2020). Terjadi pergeseran usia kejadian kanker payudara dari kelompok usia di atas 35 tahun menuju usia yang lebih muda. Meskipun muda tidak menjamin seseorang bebas dari risiko, risiko kanker payudara cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Faktor utama yang mempengaruhi adalah kondisi hormonal, khususnya dominasi estrogen yang berkaitan dengan menarche sebelum usia 12 tahun dan siklus menstruasi. Di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, usia menarche cenderung menurun dari 16–17 tahun menjadi 12–13 tahun (Kurniawati *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dari RS Dharmais, rumah sakit rujukan kanker di Indonesia, yang melaporkan peningkatan kasus kanker payudara pada usia muda, termasuk remaja putri berusia 14 tahun yang mengalami tumor payudara. Meskipun tidak semua kasus bersifat ganas, temuan tersebut menunjukkan adanya peningkatan gejala pada kelompok usia remaja. Menurut Kementerian Kesehatan dalam Hayati *et al.*, (2024) dimana usia tersebut memiliki risiko yang cukup tinggi untuk mengalami kanker payudara karena pengaruh hormonal selama masa pubertas yang dapat memicu perubahan atau mutasi sel. Oleh karena itu, sangat pentingnya edukasi sejak usia remaja mengenai deteksi dini kanker payudara. Sekian dari strategi yang bisa dilaksanakan adalah SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri), yakni pemeriksaannya mandiri untuk mendeteksi terdapat perubahan abnormal pada payudara, seperti benjolan, cairan dari puting, atau perubahan pada kulit. Namun, pelaksanaan SADARI masih rendah di kalangan remaja karena kurangnya pengetahuan, kesadaran, dan edukasi yang efektif (Heryani *et al.*, 2020).

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara, meningkatkan pemahaman remaja mengenai penyakit tersebut, serta mengurangi angka kasus kanker payudara. Telah dibuktikan bahwa edukasi

kesehatan bekerja lebih baik pada kelompok remaja daripada pada kelompok usia dewasa dalam hal mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka. Alat yang dapat menarik perhatian target diimplementasikan dalam kegiatan ini. Sekian dari pendekatan edukatif yang dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja adalah penggunaan media video. Media video memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara menarik, visual, dan mudah diingat, serta dapat diputar ulang sesuai kebutuhan. Hal ini sangat relevan dengan karakteristiknya generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital (Prastika & Hayati, 2024).

Menurut studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2025 di SMP Negeri 2 Gamping, telah dilakukan wawancara terhadap 14 siswi kelas VIII. Hasil dari 14 siswi yang diwawancarai, sebanyak 13 (92,9%) siswi berusia 14 tahun dan 1 (7,1%) siswi berusia 15 tahun. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebanyak 10 (71,4%) siswi tidak memiliki pengetahuan mengenai deteksi dini kanker payudara maupun tata cara pelaksanaan SADARI yang benar, sedangkan 4 siswi (28,6%) menyatakan telah mengetahui tentang SADARI. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI”.

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalahnya dalam studi ini yaitu: “Bagaimana pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker

payudara sebelum diberikan video edukasi SADARI.

- b. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara sesudah diberikan video edukasi SADARI.
- c. Melakukan analisis pengaruh video edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Meningkatkan kesadaran remaja putri khususnya remaja putri tentang pemahaman SADARI melalui video edukasi SADARI.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### a. Bagi Sekolah

Studi ini diharapkan bisa berkontribusi dalam membentuk karakter siswi yang memiliki kepedulian terhadap kesehatan pribadi maupun orang di sekitarnya. Dengan memahami pentingnya deteksi dini kanker payudara, para siswi diharapkan mampu berperan sebagai agen perubahan di lingkungan mereka.

###### b. Bagi Responden

Diharapkan bahwa temuan studi ini akan memberikan pengetahuan berharga kepada remaja putri tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara dini mengimplementasikan metode SADARI. Dengan adanya video edukasi, responden diharapkan menjadi lebih sadar akan pentingnya pemeriksaan payudara secara mandiri dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk melakukannya dengan benar sebagai bentuk pencegahan sejak dini.

###### c. Bagi Institusi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Temuan studi ini diharapkan bisa berperan sebagai salah satu bentuk dukungan dalam kegiatan promosi kesehatan, khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit kanker payudara. Lebih lanjut, temuan studi ini juga bisa dijadikan sebagai bahan acuan tambahan bagi institusi dalam pengembangan media edukatif yang efektif dan relevan

untuk kegiatan pengabdian masyarakat maupun penelitian selanjutnya.

d. Bagi Pelayanan Kebidanan

Semua layanan kesehatan diharapkan mendapat manfaat dari inovasi dan masukannya, penelitian ini menyajikan temuan baru yang berharga dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan metode edukasi yang lebih efektif, terutama dalam pemanfaatan video edukasi untuk meningkatkan kesadaran remaja putri akan pentingnya deteksi dini kanker payudara.

e. Bagi Peneliti

Temuan studi ini diharapkan mampu berkontribusi yang bermanfaat bagi kalangan peneliti dalam mengembangkan ilmu kesehatan, khususnya terkait kesehatan reproduksi wanita dan pencegahan kanker payudara.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Efektifitas Media Video SADARI Pada Remaja Putri Di SMK PGRI PGRI SAMPIT (Herlinadiyaningsih & Ayue, 2022)	Penelitian menggunakan <i>Quasi eksperimen</i> dengan desain penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i> . Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik <i>Nonprobability Sampling</i> dengan pendekatan total sampling, dan untuk menganalisis data digunakan <i>Uji Wilcoxon Rank Test</i> dan menggunakan <i>pretest posttest</i> .	Terdapat pengaruh yang signifikan dari efektivitas pembelajaran SADARI melalui media video dengan nilai $p=0,000$ . Di sisi lain, pada kelompok kontrol, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan.	Persamaan penelitian menggunakan <i>eksperimen</i> menggunakan media video, responden remaja putri, menganalisis data digunakan <i>Uji Wilcoxon Rank Test</i> dan menggunakan <i>pretest posttest</i> .	dalam penelitian ini menggunakan <i>quasi Nonequivalent Control Group Design</i> (dengan kelompok kontrol), lokasi SMK PGRI Sampit, Kalimantan Tengah, Responden 52 responden (26 perlakuan, 26 kontrol).
2	Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Video Sadari Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyah Takalar. (Arifuddin & MS, 2021).	Penelitian ini menggunakan metode <i>quasi experiment</i> , dengan pendekatan <i>One group pretest posttest</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>tehnik accidental sampling</i> .	Mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap dalam pemeriksaan payudara sendiri yang ditunjukkan dari nilai hitung $p=0,000 < \alpha=0,05$ .	Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan media audio visual video, dan menggunakan metode <i>quasi experiment</i> , dengan pendekatan <i>One group pretest posttest</i> dan responden remaja putri.	Perbedaan dalam penelitian ini berupa lokasi penelitian Pondok Pesantren Tarbiyah Takalar, teknik sampel dan populasi sampel 30 orang, penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti ( <i>accidental sampling</i> ).

3	Efektivitas Edukasi Payudara (SADARI) Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. (Damayanti <i>et al.</i> , 2024).	Video Pemeriksaan Sendiri Terhadap Remaja Putri.	Desain penelitian <i>quasi-eksperimental</i> dengan <i>one group pre-post test</i> tanpa kelompok kontrol yang terdiri dari fase <i>pre-test dan post-test</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel 94 siwi remaja putri.	Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara pendidikan BSE berbasis video dan pengetahuan BSE remaja putri, dengan nilai $p < 0,000 < 0,05$ untuk hasil uji Wilcoxon.	Persamaan dalam penelitian ini menggunakan media video, responden remaja putri, dengan metode penelitian menggunakan <i>quasi-eksperimental pre-test dan post-test</i> dan teknik <i>sampling</i> menggunakan <i>Purposive Sampling</i> dengan kriteria inklusi.	Perbedaan dalam penelitian sebelumnya berupa lokasi penelitian MTSN 01 Aceh Barat, jumlah responden yaitu 94 responden.
4	Effectiveness of Assisted Teaching Programme on Knowledge regarding Breast Self-Examination among Adolescent Girls in selected Higher Secondary Schools at Guwahati, Assam (Somowal, 2024)	Video	Pendekatan evaluatif kuantitatif dengan desain <i>Pra-eksperimental one group pra-test pasca-test</i> . Pengambilan sampel dengan teknik <i>probability simple random sampling</i> , dan untuk menganalisis sata menggunakan <i>Uji paired 't' test and chi square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan pembelajaran berbantuan video. Sebelum intervensi, sebagian besar responden (85,1%) memiliki pengetahuan sedang, dan hanya 4,1% yang memiliki pengetahuan cukup. Setelah intervensi, seluruh responden (100%) berada dalam kategori pengetahuan cukup. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 8,83 (SD 1,830) pada <i>pretest</i> menjadi 19,03 (SD 1,703) pada <i>posttest</i> . Ditemukan pula hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan awal dengan faktor sosiodemografi seperti jurusan, latar belakang pendidikan, dan wilayah tempat tinggal.	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain <i>pre_experimental one group pretest-posttest</i> , responden remaja putri. Instrumen menggunakan media video dan kuesioner.	Perbedaan dalam penelitian ini berupa lokasi penelitian di <i>Higher Secondary Schools at Guwahati, Assam</i> , pengambilan sampel pada penelitian ini berjumlah 101 remaja putri dengan teknik sampel secara acak dan untuk menganalisis sata menggunakan <i>Uji paired 't' test and chi square</i> .

---

<p>5 Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI (Oktavia <i>et al.</i>, 2024).</p>	<p><i>Pre-Eksperiment: One Group Pretest-Posttest</i> dengan pengambilan sampling <i>non-probability</i> atau <i>Quota Sampling</i>.</p>	<p>Ada perbedaan signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah promosi kesehatan menggunakan video (<math>p=0,000</math>)</p>	<p>Metode penelitian menggunakan <i>Pre-Eksperiment: One Group Pretest-Posttes</i>. Menggunakan media video, responden remaja putri dan menggunakan instrumen lembar kuesioner.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini berupa lokasi yaitu di SMK Negeri 3 Kota Bekasi, teknik sampling, dan jumlah sampel 36 responden.</p>
---	--	--	---	---

---

PERPUSTAKAAN  
 UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YOGYAKARTA